




## *Training in writing creative literary works to improve 21<sup>st</sup> century skills for elementary school teachers*

Andarini Permata Cahyaningtyas✉, Pundani Eki Pratiwi, Aldina Eka Andriani, Indra Simanungkalit

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

✉ [andarinipermata@mail.unnes.ac.id](mailto:andarinipermata@mail.unnes.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10243>

### **Abstract**

*This community service activity is prompted by teachers' demand for competence in writing literary works, particularly poetry and short stories. Therefore, the objective of this community service is to enhance the writing abilities of teachers at SDN Genuksari 01 in Semarang City, focusing on poetry and short story composition. The activity is divided into two stages: preparation and implementation. These stages include delivering materials, engaging in question and answer sessions, providing assistance in literary work composition, and conducting outreach on self-publication. The positive reception of this activity is evident due to the numerous benefits it brings to participants. These include an increase in knowledge and competence in composing poetry and short stories based on their observations and experiences. Participants also learn to create poetry using simple words. The aspiration is that this knowledge won't be confined to teachers alone but will also be passed on to students, fostering a greater appreciation for engaging in literary work.*

**Keywords:** *Literary works; Training; 21<sup>st</sup> century skills; Elementary school teacher*

## **Pelatihan menulis karya sastra kreatif untuk meningkatkan kecakapan abad 21 bagi guru sekolah dasar**

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari oleh kebutuhan guru terhadap kompetensi menulis karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Untuk itu, tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru SDN Genuksari 01 Kota Semarang dalam menulis puisi dan cerpen. Ada dua tahapan dalam rangkaian kegiatan ini, yakni tahap persiapan dan pelaksanaan, yang terdiri dari penyampaian materi, tanya jawab, pendampingan penulisan karya sastra, dan sosialisasi *self-publication*. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif karena banyak mendatangkan manfaat bagi peserta, yakni antara lain peningkatan pengetahuan dan kompetensi tentang menyusun puisi dan cerpen dari apa yang dilihat dan dirasakan; serta belajar menyusun puisi dari kata-kata sederhana. Harapannya, pengetahuan ini tidak hanya berhenti pada guru, namun juga dapat diteruskan kepada peserta didik untuk menambah kecintaan mereka terhadap kegiatan menulis karya sastra.

**Kata Kunci:** Karya sastra; Pelatihan; Kecakapan abad 21; Guru SD

## **1. Pendahuluan**

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia di berbagai bidang dan salah satunya di bidang pendidikan, hal

ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan bangsa (Dudung, 2018). Pemerintah telah menginisiasi berbagai macam program yang dapat meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran, yang mana salah satunya adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program ini merupakan sebuah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya serta agar guru memiliki performa sebagai pendidikan dan pemimpin bagi peserta didiknya (Kemendikbud, 2022c). Kompetensi guru dibagi menjadi empat yakni pedagogi, sosial, kepribadian dan profesional. Sasaran dari PKB adalah peningkatan kompetensi pedagogi maupun profesional guru, sehingga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pengajaran dan pengetahuan terhadap konten yang diajarkan. Program ini dilaksanakan tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun dukungan dari masyarakat, termasuk pihak dari dalam atau luar negeri dan berbagai satuan kerja di lingkungan Kemendikbud sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi guru (Rimbarizki & Susilo, 2017).

Peningkatan kompetensi guru dalam memahami kompetensi pedagogi bisa didapat dari kesadaran mengenai betapa pentingnya penguasaan aspek-aspek pedagogi dan pemahaman mengenai kompetensi pedagogi. Beberapa kendala dalam meningkatkan kompetensi guru seperti kurangnya wawasan atau pengetahuan tentang pedagogi, kurangnya sarana dan prasarana menjadikan ini sebagai hambatan tersendiri (Somantri, 2021). Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal dirinya dan hendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar untuk meluangkan waktu untuk menjadi guru (Bagou & Suling, 2020). Hal ini dikarenakan, sebaik apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana yang disediakan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas, sulit mencapai tujuan yang diinginkan (Nur & Fatolah, 2022).

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam PKB termuat secara eksplisit dalam Permenpan RB, yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009). Pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru. Sementara itu, publikasi ilmiah meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Terakhir, karya inovatif terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum serta mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Karya-karya yang dihasilkan melalui PKB tersebut harapannya dapat mewujudkan konsep "Guru Mulia karena Karya" (Kemendikbud, 2022b).

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang potensi guru yang dapat bermanfaat pula bagi siswa adalah keterampilan bersastra. Sastra yang terdiri dari prosa, puisi dan drama sering menjadi media bagi siswa mempelajari banyak hal. Melalui sastra, siswa dapat belajar dan mengintegrasikan ke dalam dirinya konsep-konsep abstrak seperti kepribadian dan karakter (Hafizah et al., 2022; Nurgiyantoro, 2004), budi pekerti (Anafiah, 2015) dan wawasan multikultural (Anafiah, 2014). Selain itu, maraknya berita tentang terjadinya *bullying* beberapa tahun terakhir juga menjadikan sebuah urgensi tersendiri bagi guru untuk mengajarkan anak tentang persahabatan, belas kasih,

perilaku kebaikan melalui sastra dengan topik *bullying* dan keamanan sekolah (*school safety*) (Dueck, 2022). Melihat banyaknya kelebihan dari kegiatan bersastra, guru sebaiknya juga mulai untuk menghasilkan karya sastranya sendiri, tidak hanya selalu menggunakan karya orang lain untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswanya.

Hanya saja, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru SD tidak pernah mendapatkan pendidikan sastra secara khusus (Admin SMT, 2013). Padahal, menulis kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis secara umum, serta mampu mengembangkan kemampuan membaca kritis. Hal ini dikarenakan penulis yang fokus dengan apa yang ia tulis akan mampu mencapai level pemahaman intuitif terkait dengan bagaimana teks tersebut akan memberikan manfaat, yang kemudian akan membuat teks tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Selain itu, menulis kreatif dapat diasosiasikan dengan *self-expressions*, ide penulis, ekspektasi pembaca, serta peningkatan kepercayaan diri dan kesenangan akan kegiatan menulis akademis (Adam & Babiker, 2015).

Di sisi lain, kreativitas menjadi salah satu dari enam indikator kecakapan abad 21 yang wajib dikuasai oleh guru di masa sekarang untuk dapat meningkatkan keterampilan diri demi memenuhi tuntutan global, hidup dan pekerjaan. Kecakapan abad 21 terdiri dari *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Salah satu pembelajaran abad 21 yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teks sastra sebagai jembatan pengembangan karakter melalui proses menganalisis, mengkritisi dan mendiskusikan naskah (Kemendikbud, 2022a). Hal ini tentunya menjadi sebuah kemajuan dibanding pembelajaran di abad sebelumnya yang hanya menekankan pada literasi bacaan dan matematika saja. Dengan menguasai kemampuan menulis sastra sebagai salah satu bentuk menulis kreatif, guru akan semakin menguasai penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kecakapan abad 21 siswa.

Sementara itu, yang terjadi di sekolah mitra, yakni SDN Genuksari 01 antara lain guru-guru masih sering kali menggunakan karya orang lain untuk mengajarkan sastra, alih-alih menghasilkan karya yang dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Baru ada tiga karya kumpulan puisi dan cerpen yang dihasilkan oleh tiga orang guru dari total keseluruhan ada 18 guru kelas, enam guru mata pelajaran dan satu kepala sekolah. Tentunya jumlah ini menghasilkan rasio yang masih sangat rendah, yakni sekitar 12,5% saja. Selain itu, minimnya pelatihan sastra dan kurangnya motivasi menulis menjadikan sebagian besar guru belum pernah menghasilkan karya sastra dalam bentuk buku yang dipublikasikan. Padahal, guru-guru yang menghasilkan buku sastra akan menjadi teladan bagi siswa sehingga mereka akan tergugah minatnya untuk ikut menulis dan merasakan kebanggaan yang sama saat karya mereka dipublikasikan dan dinikmati orang lain.

Untuk itu, *up skilling* program untuk meningkatkan keterampilan menulis sastra sebagai penunjang penguasaan kecakapan abad 21 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan menghasilkan karya sastra dengan *workshop* dan pendampingan penulisan karya sastra sebagai hasil pelatihan.

## 2. Metode

---

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai sejak bulan Maret 2023 hingga bulan Agustus 2023 di SDN Genuksari 01 Kota Semarang. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 18 guru kelas, dua guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan 1 kepala sekolah. Ada beberapa rangkaian langkah yang dilakukan selama pelaksanaan PKM ini, antara lain adalah sebagai berikut.

### 2.1. Tahap persiapan

- a. Observasi dan permohonan izin, yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Tim pengabdian menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara awal untuk memastikan kesediaan menjadi mitra pengabdian.
- b. Observasi lanjutan dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami mitra secara lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui topik apa yang perlu dibahas dalam kegiatan pengabdian sehingga dapat berguna bagi guru-guru di SDN Genuksari 01.
- c. Penentuan topik materi dan narasumber dilakukan melalui kegiatan *brainstorming* antara anggota pengabdian untuk kemudian diputuskan cakupan topik yang akan diangkat.
- d. Penyusunan materi

### 2.2. Tahap pelaksanaan

- a. Penyampaian materi pertama, yakni peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.
- b. Penyampaian materi kedua, yakni menulis kreatif karya sastra (puisi dan cerpen), yang juga dilanjutkan dengan tanya jawab.
- c. Pendampingan penulisan karya sastra dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan secara berkelompok.
- d. Sosialisasi *self-publication* yang ditujukan untuk memberikan informasi bagi guru terkait publikasi mandiri yang dapat mereka lakukan untuk menerbitkan karya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Tahap persiapan

Observasi awal dilakukan oleh ketua tim PKM dengan melakukan kunjungan ke SDN Genuksari 01 pada tanggal 13 Maret 2023. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di SDN Genuksari 01. Selain itu, ketua tim juga meminta izin kepada kepala sekolah, Bapak Budi Chandra Wicaksono, M.Pd. untuk dapat melakukan PKM sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Setelah mendapatkan izin, ketua tim bersama anggota melakukan kunjungan kembali untuk melakukan observasi dan wawancara lebih mendalam terkait dengan topik PKM. Pertemuan ini menghasilkan kesimpulan bahwa guru-guru SDN Genuksari 01 membutuhkan pelatihan terkait dengan peningkatan keterampilan menulis sastra untuk menunjang kecakapan abad 21 yang menuntut agar guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Tim kemudian membagi materi PKM sesuai dengan kepakaran tiap anggotanya berdasarkan topik yang telah disepakati. Ibu Pundani Eki Pratiwi, M.Psi. akan

memberikan materi terkait pentingnya peningkatan kompetensi guru serta Ibu Andarini Permata Cahyaningtyas, M.Pd. akan memberikan materi terkait menulis kreatif karya sastra dan *self-publishing*, serta pendampingan terkait dengan menulis sastra. Setelah rencana pelaksanaan PKM selesai disusun, setiap narasumber akan membuat rancangan materi yang akan disampaikan selama rangkaian kegiatan PKM. Materi ini tentunya didapat dari hasil kajian literatur dari sumber-sumber ilmiah yang sesuai dengan materi masing-masing.

### 3.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan pemberitahuan informasi-informasi awal melalui WhatsApp terkait dengan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti rangkaian pelatihan ini. Respons yang diberikan oleh pihak sekolah sangat baik sehingga proses awal ini dapat dilakukan tanpa halangan. Berdasarkan keterangan para guru, didapatkan informasi bahwa beberapa guru dan siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan ide yang tidak berkembang maupun kesulitan dalam memilih kata-kata yang puitis. Kedua kesulitan ini menjadi dasar narasumber untuk mengembangkan materi yang disampaikan pada sesi pelatihan luring.

Pada saat kegiatan luring, topik yang pertama disampaikan dalam program pengabdian ini bertajuk peningkatan kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sebagai upaya menunjang kecakapan abad 21. Pelaksanaan kegiatan pertama ini akan dipimpin oleh Pundani Eki Pratiwi, M.Psi. dan kegiatan dilakukan dalam format FGD. Secara terperinci, materi dibuka dengan penyampaian pendahuluan terkait dengan tugas dan fungsi guru seperti yang tampak pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Penyuluhan tentang peran guru

Selanjutnya, peserta diajak untuk menggunakan origami sebagai alat yang digunakan oleh narasumber untuk menjelaskan konsep bagaimana tiap manusia memiliki daya dan upaya untuk dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab profesi. Pada dasarnya, ada pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta sehingga mereka hanya tinggal *recall*-nya saat dibutuhkan dan ada pula pengetahuan-pengetahuan baru yang hanya bisa didapatkan jika peserta bersedia *upgrade* dirinya agar dapat mengikuti tuntutan perkembangan zaman, seperti contohnya adalah kecakapan abad 21. Kegiatan pembuatan origami dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

Pada kesempatan kedua, *workshop* menulis kreatif karya sastra dipandu oleh ketua tim PKM, yakni Andarini Permata Cahyaningtyas, M.Pd. *Workshop* diselenggarakan dengan



praktik langsung sehingga peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun karya sastra yang layak dipublikasi. Materi diawali dengan penyampaian terkait berbagai kesulitan yang dialami oleh penulis saat menulis karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Setelah itu, dijelaskan pula berbagai teknik dan strategi menulis puisi dan cerpen yang akan mempermudah guru dan siswa sebagai penulis pemula. Adapun pembelajaran menulis puisi yang diajarkan kepada guru antara lain teknik inkuiri, teknik pengamatan objek langsung, strategi “Re-Kreasi”, teknik kendali imajinasi, serta strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Sementara itu, untuk menulis cerpen, materi yang diajarkan meliputi teknik latihan terbimbing, teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi tokoh idola, serta *Quantum Writing* bagi penulis yang sudah siap untuk melaksanakan proses menulis cerpen secara utuh (Wicaksono, 2014). Pemberian materi tentang menulis kreatif karya sastra dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Praktik penanaman konsep menggunakan bantuan origami



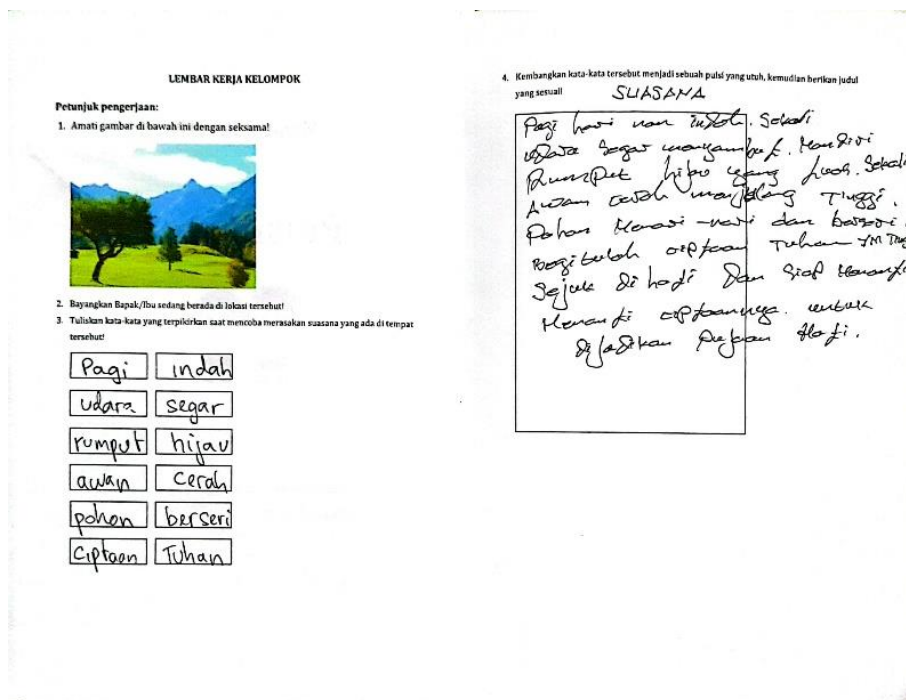
Gambar 3. Pemberian materi tentang menulis kreatif karya sastra

Setelah teori disampaikan, peserta dibagi menjadi 6 kelompok untuk menyusun sebuah puisi dengan teknik inkuiri yakni setiap kelompok mendapatkan sebuah lembar kerja yang di dalamnya terdapat sebuah foto. Pertama-tama, anggota kelompok diminta menuliskan kata-kata apapun yang terlintas dalam pikiran saat mengamati foto tersebut. Setelah sejumlah kata dituliskan, kelompok diminta mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi utuh. Kegiatan praktik menyusun puisi dengan teknik inkuiri dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktiki menyusun puisi dengan teknik inkuiri

Di akhir kegiatan luring ini, perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil karyanya. Setiap kelompok saling mengapresiasi rekan yang maju membacakan puisinya dan ada pula yang memberikan kritik atau saran. Contoh karya puisi guru yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh hasil lembar kerja yang dihasilkan saat pelatihan

Selepas pelatihan daring, pendampingan diselenggarakan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun puisi. Guru dapat melakukan konsultasi daring melalui WA. Pada tahap ini, mayoritas peserta sudah memahami materi dan hanya menanyakan terkait teknik atau strategi tertentu yang masih dirasa membingungkan untuk mereka praktikkan.

Dalam kesempatan ini pun, tim pengabdian menyampaikan kepada peserta terkait dengan *self-publishing*. Jumlah penerbit yang terus bertambah dan tersedianya berbagai macam paket penerbitan akan semakin membuka peluang bagi pertumbuhan karya sastra (Trianton, 2019). Untuk itu, peserta didorong untuk dapat menerbitkan karya-karyanya kelak sebagai bentuk implementasi kecakapan abad 21 yang akan berguna bagi siswa

mereka juga. Hanya saja, berdasarkan keterangan yang dihimpun dari wawancara bersama pemilik Qahar Publishing, Bayu Wijayama, M.Pd. pada tanggal 4 Agustus 2023, diketahui bahwa saat ini penerbit indie tidak lagi dapat mengajukan ISBN untuk karya literasi. Hal ini dikarenakan Perpustakaan Nasional memfokuskan penerbitan ISBN hanya untuk karya-karya yang dikomersialkan. Antologi puisi atau cerpen yang bisa diajukan untuk memperoleh ISBN sebaiknya maksimal empat penulis dalam satu judul buku. Aturan baru ini masih belum diketahui oleh peserta sehingga menjadi informasi penting yang dapat mereka jadikan patokan saat akan mempublikasikan karya sastra mereka kelak.

Di akhir rangkaian kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket respons yang kaitannya dengan materi dan format pelaksanaan kegiatan. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar menyusun puisi dan cerpen dari apa yang dilihat dan dirasakan
- b. Belajar menyusun puisi dari kata-kata sederhana
- c. Mendapatkan pengetahuan baru tentang penyusunan puisi dan cerpen untuk ditransfer ke peserta didik
- d. Semakin tertarik menulis karya sastra karena ternyata tidak sesulit yang diketahui sebelumnya.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru di atas, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena sebelumnya guru belum mengetahui cara dan teknik yang mudah diterapkan saat menulis karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa menulis menjadi sebuah kegiatan yang cukup sulit bagi sebagian orang dan terlebih dalam menulis puisi, namun bukan berarti tidak dapat dipelajari (Setyorini, 2019). Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide saat menyusun cerpen, sehingga guru membutuhkan cara yang mudah untuk dapat dipraktikkan serta diajarkan ke peserta didik (Qur'ani & Anggraini, 2018). Setelah mempelajari teknik dan strategi menyusun puisi dan cerpen melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru SDN Genuksari 01 mengalami peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri untuk membuat sebuah karya sastra, khususnya puisi dan cerpen. Peningkatan ini tentunya berhubungan dengan meningkatnya kreativitas guru sebagai salah satu unsur dalam enam keterampilan abad 21 yang wajib dikuasai guru.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari oleh kebutuhan guru terhadap pelatihan menulis karya sastra yang dirasa masih sulit selama ini. Karya sastra yang dimaksud mengarah pada puisi dan cerpen khususnya. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis kreatif puisi dan cerpen, khususnya bagi guru-guru SDN Genuksari 01 Kota Semarang. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi, yakni peningkatan kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan sebagai upaya menunjang kecakapan abad 21, *workshop* dan pendampingan menulis kreatif puisi dan cerpen, serta sosialisasi *self-publishing* untuk mendukung pertumbuhan karya sastra. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif karena banyak mendatangkan manfaat bagi peserta, yakni antara lain guru-guru SDN Genuksari 01 belajar kembali menyusun puisi dan cerpen dari apa yang dilihat dan dirasakan, belajar menyusun puisi dari kata-kata sederhana, mendapatkan pengetahuan baru tentang penyusunan puisi dan cerpen



untuk ditransfer ke peserta didik, serta mereka menjadi semakin tertarik menulis karya sastra karena ternyata tidak sesulit yang diketahui sebelumnya. Harapannya memang pengetahuan yang didapatkan tidak hanya berhenti pada guru, namun juga dapat diteruskan kepada peserta didik untuk menambah kecintaan mereka terhadap kegiatan menulis karya sastra.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNNES yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program DIPA FIPP 2023. Tim pengabdian juga berterima kasih kepada SDN Genuksari 01 yang telah menjadi mitra dan tempat pelaksana kegiatan. Terakhir, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

---

- Adam, A. A. S., & Babiker, Y. O. (2015). The Role of Literature in Enhancing Creative Writing from Teachers' Perspectives. *English Language and Literature Studies*, 5(1), 109-118. <https://doi.org/10.5539/ells.v5n1p109>
- Admin SMT. (2013). *Bengkel Sastra Penulisan dan Pembacaan Puisi bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Demak*. Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Anafiah, S. (2014). Pemanfaatan sastra anak sebagai media penanaman wawasan multikultural. *Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 10-15. <https://doi.org/10.30738/trirahayu.v1i1.779>
- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan sastra anak sebagai media penumbuhan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 267-271. <https://doi.org/10.30738/trirahayu.v2i1.800>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (2009).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Dueck, J. (2022). *The Therapeutic Benefits of Children's Literature: Responding Through Making Art and Writing Stories*. Dominican University of California.
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Kemendikbud. (2022a). Mengenal Peran 6C dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Kemendikbud Blog*.
- Kemendikbud. (2022b). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2022c). *Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*.

*Jendela Pendidikan dan Kebudayaan.*

- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Kontribusi sastra anak aalam pembentukan kepribadian anak. *Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 203-231. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4854>
- Qur'ani, H. B., & Anggraini, P. (2018). Menulis Kreatif Berbasis Lingkungan bagi Siswa SMA. *SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra) Edisi 3*, 145-152.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik PAKET C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, 6(2), 1-12.
- Setyorini, R. (2019). Peningkatan Minat Menulis Puisi Siswa Melalui Metode Explicit Instruction. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 288-297.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 188-195. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Trianton, T. (2019). Disrupsi dan Kanonisasi Sastra. *Rubrik Cakrawala Tabloid Minggu Pagi*, 38, 7.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Karya Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---